

SKRIPSI

**PENGARUH JARAK TANAM DAN VARIETAS TERHADAP
PERTUMBUHAN DAN HASIL JAGUNG MANIS PADA
POLIKULTUR TANAMAN KELAPA SAWIT**

***EFFECT OF SPACING AND VARIETIES ON GROWTH AND
YIELD SWEET CORN IN OIL PALM CROP POLY CULTURE***



SRI RAHAYU NINGSIH

05071181924007

PROGRAM STUDI AGROEKOTEKNOLOGI

JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2023

SUMMARY

SRI RAHAYU NINGSIH. Effect Of Spacing and Varieties On Growth and Yield Sweet Corn In Oil Palm Crop Polyculture. (Supervised by **M. UMAR HARUN**)

This study aims to obtain the right varieties and spacing for the growth and yield of maize (*Zea mays* L.) in oil palm polycultures. This research was carried out at the Oil Palm Research Garden (3°13'16''S 104°38'25''E), Faculty of Agriculture, Sriwijaya University, Indralaya Utara District, Ogan Ilir, South Sumatra from January to March 2023. The research was carried out using a Factorial Randomized Block Design (FRBD) with 2 treatment factors. This factor is a combination of corn varieties and spacing consisting of 9 treatment levels with 3 replications. The treatments consisted of Varieties Bonanza F1 (V1), Secada F1 (V2), Sweet Top (V3) and the spacing of 75 cm x 20 cm (J1), 75 cm x 25 cm (J2), 75 cm x 30 cm (J3).). The results of the observations were analyzed using variance and continued with the 5% BNT test. Parameters observed were light intensity, soil pH, temperature, height of corn plant, number of corn leaves, diameter of corn plant, length of cob with husks, length of cobs without husks, diameter of cobs with husks, diameter of cobs without husks, weight of cobs without husks, weight of cobs without husks , seed sugar content, number of spear leaves, number of female flowers, number of male flowers and number of fresh fruit bunches. Sunlight on space under the shade gets an average result of 26134 lux. The highest humidity measurement is 83% in January. The highest temperature measurement is 32.63 °C in March. The Secada F1 (V2) variety treatment gave the best results for the growth of plant height and stem diameter. Treatment of the Bonanza F1 (V1) variety gave the best results for cob length with husks, cob length without husks, cob diameter, cob diameter without husks, cob weight with husks, cob weight without husks and seed sugar content. Treatment with a spacing of 75 cm x 25 cm (J2) gave the best results for growth in plant height, stem diameter, cob length, cob weight and cob weight without husks. Sweet corn plant polyculture in oil palm gives less optimal results on the growth and yield of sweet corn compared to the monoculture system. Cultivating sweet corn in oil palm groves gave no significant effect on the productivity of oil palm plants.

Keywords: Oil palm, maize, varieties, spacing, polyculture, light intensity

RINGKASAN

SRI RAHAYU NINGSIH. Pengaruh Jarak Tanam dan Varietas Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jagung Manis pada Polikultur Tanaman Kelapa Sawit. (Dibimbing oleh **M. UMAR HARUN**)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh varietas dan jarak tanam yang tepat untuk pertumbuhan dan hasil tanaman jagung (*Zea mays* L.) pada polikultur tanaman kelapa sawit. Penelitian ini telah dilaksanakan di Kebun Riset Kelapa Sawit (3°13'16"S 104°38'25"E), Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Kecamatan Indralaya Utara, Ogan Ilir, Sumatra Selatan pada Januari hingga Maret 2023. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan Rancangan Acak Kelompok Faktorial (RAKF) dengan 2 faktor perlakuan. Faktor tersebut merupakan kombinasi varietas jagung dan jarak tanam yang terdiri dari 9 taraf perlakuan dengan 3 replikasi. Perlakuan terdiri dari Varietas Bonanza F1 (V1), Secada F1 (V2), Sweet Top (V3) dan perlakuan Jarak tanam 75 cm x 20 cm (J1), 75 cm x 25 cm (J2), 75 cm x 30 cm (J3). Hasil pengamatan dianalisis menggunakan sidik ragam dan dilanjutkan dengan uji BNT 5%. Parameter yang diamati yaitu intensitas cahaya, pH tanah, suhu, tinggi tanaman jagung, jumlah daun jagung, diameter tanaman jagung, panjang tongkol berklobot, panjang tongkol tanpa klobot, diameter tongkol berklobot, diameter tongkol tanpa klobot, berat tongkol berklobot, berat tongkol tanpa klobot, kadar gula biji, jumlah daun tombak, jumlah bunga betina, jumlah bunga jantan dan jumlah tandan buah segar. Pengukuran intensitas cahaya matahari pada lahan dibawah naungan mendapatkan hasil rata-rata 26134 lux. Pengukuran kelembaban tertinggi sebesar 83% pada bulan januari. Pengukuran suhu tertinggi yaitu 32,63 °C pada bulan maret. Perlakuan varietas Secada F1 (V2) memberikan hasil terbaik terhadap pertumbuhan tinggi tanaman dan diameter batang. Perlakuan varietas Bonanza F1 (V1) memberikan hasil terbaik terhadap panjang tongkol berklobot, panjang tongkol tanpa klobot, diameter tongkol berklobot, diameter tongkol tanpa klobot, berat tongkol berklobot, berat tongkol tanpa klobot dan kadar gula biji. Perlakuan jarak tanam 75 x 25 cm (J2) memberikan hasil terbaik terhadap pertumbuhan tinggi tanaman, diameter batang, panjang tongkol berklobot, berat tongkol berklobot dan berat tongkol tanpa klobot. Polikultur tanaman jagung manis pada kelapa sawit memberikan hasil kurang optimal pada pertumbuhan dan hasil jagung manis dibandingkan pertumbuhan dengan sistem monokultur. Budidaya tanaman jagung manis di gawangan kelapa sawit memberikan hasil tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas tanaman kelapa sawit.

Kata Kunci : Kelapa sawit, jagung, varietas, jarak tanam, polikultur, intensitas cahaya

SKRIPSI

**PENGARUH JARAK TANAM DAN VARIETAS TERHADAP
PERTUMBUHAN DAN HASIL JAGUNG MANIS PADA
POLIKULTUR TANAMAN KELAPA SAWIT**

***EFFECT OF SPACING AND VARIETIES ON GROWTH AND
YIELD SWEET CORN IN OIL PALM CROP POLY CULTURE***

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian pada
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



Sri Rahayu Ningsih

05071181924007

PROGRAM STUDI AGROEKOTEKNOLOGI

JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2023

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH JARAK TANAM DAN VARIETAS TERHADAP
PERTUMBUHAN DAN HASIL JAGUNG MANIS PADA
POLIKULTUR TANAMAN KELAPA SAWIT**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh :

Sri Rahayu Ningsih

05071181924007

Indralaya, Juni 2023

Pembimbing Skripsi



Dr. Ir. M. Umar Harun, M.S.
NIP. 196212131988031002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.
NIP. 19641229190011001

Skripsi dengan judul “Pengaruh Jarak Tanam dan Varietas Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jagung Manis pada Polikultur Tanaman Kelapa Sawit” oleh Sri Rahayu Ningsih telah dipertahankan di hadapan komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada bulan Juni 2023 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Dr. Ir. M. Umar Harun, M.S.
NIP. 196212131988031002

Ketua

(.....)

2. Dr. Ir. Firdaus Sulaiman, M.Si
NIP.195908201986021001

Anggota


(.....)

Indralaya, Juni 2023

Ketua Jurusan
Budidaya Pertanian

Koordinator Program Studi
Agroekoteknologi


Dr. Susilawati, S.P., M.Si.
NIP. 196712081995032001


Dr. Susilawati, S.P., M.Si.
NIP. 196712081995032001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Rahayu Ningsih

NIM : 05071181924007

Judul : Pengaruh Jarak Tanam dan Varietas Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jagung Manis pada Polikultur Tanaman Kelapa Sawit.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam Skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri dengan bimbingan dosen pembimbing kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam laporan penelitian ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Juni 2023



Sri Rahayu Ningsih

RIWAYAT HIDUP

Sri Rahayu Ningsih. Perempuan kelahiran Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 09 Juni 2001. Penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara dari Bapak Amirudin dan Ibu Harmawati.

Riwayat Pendidikan yang pernah ditempuh antara lain Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 36 Lubuklinggau, ditempuh selama 6 tahun dan dinyatakan lulus pada tahun 2013. Pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 3 Lubuklinggau, ditempuh selama 3 tahun dan dinyatakan lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 3 Lubuklinggau, selama 3 tahun dan dinyatakan lulus pada tahun 2019 dengan nilai yang cukup memuaskan. Pada bulan Maret 2019, penulis dinyatakan lulus seleksi SNMPTN di Program Studi Agroekoteknologi Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya. Penulis resmi tercatat menjadi mahasiswa Universitas Sriwijaya pada bulan Agustus 2019.

Selama di perguruan tinggi penulis turut bergabung dalam beberapa organisasi kampus dan daerah yaitu, HIMAGROTEK UNSRI (Himpunan Mahasiswa Agroekoteknologi Universitas Sriwijaya) dan pernah diberikan tanggung jawab sebagai ketua devisi PPSDM. Penulis turut aktif di organisasi kedaerah yaitu IKMS Lubuklinggau (Ikatan Keluarga Mahasiswa Silampari Lubuklinggau) dan pernah diberi tanggung jawab sebagai Bendahara Umum II pada tahun 2020/2021 dan menjadi Bendahara Umum I pada tahun 2021/2022. Penulis juga pernah mengikuti Program KKN Tematik 95 di Desa Salek Mulya, Kecamatan Air Salek, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan pada bulan Desember 2021. Penulis pernah mengikuti kegiatan magang di PT. Buyung Poetra Sembada Tbk selama 3 bulan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. M. Umar Harun, M.S. selaku Pembimbing Penelitian, yang telah banyak memberikan bimbingan, saran dan arahan kepada Penulis.
2. Bapak Dr. Ir. Firdaus Sulaiman, M.Si selaku Penguji Skripsi yang telah memberikan masukan serta saran untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kedua orangtua Penulis, Bapak Amiruddin & Ibu Harmawati, yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan moril dan materi tiada henti kepada Penulis.
4. Kepada Teman-teman Agroekoteknologi angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada Penulis.

Terlepas dari itu semua penulis sepenuhnya menyadari bahwa tulisan ini masih banyak memiliki kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar laporan ini dapat lebih baik lagi. Akhir kata semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Indralaya, Juni 2023

Sri Rahayu Ningsih

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	3
1.3 Hipotesis.....	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Tanaman Jagung Manis	4
2.2 Tanaman Kelapa Sawit	6
2.3 Varietas Jagung Manis	9
2.4 Polikultur Tanaman Kelapa Sawit	10
BAB 3 PELAKSANAAN PENELITIAN.....	12
3.1 Tempat dan Waktu	12
3.2 Alat dan Bahan.....	12
3.3 Metode Penelitian.....	12
3.4 Cara Kerja	13
3.5 Parameter Pengamatan	14
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	17
4.1 Hasil	17
4.1.1 Kondisi Lingkungan.....	17
4.1.2 Tanaman Sawit	18
4.1.3 Tanaman Jagung.....	21
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	35
5.1 Kesimpulan	35
5.2 Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1. Rata-rata daun tombak tanaman kelapa sawit per gawangan.....	19
Gambar 4.2. Rata-rata bunga betina tanaman kelapa sawit per gawangan.....	20
Gambar 4.3. Rata-rata bunga jantan tanaman kelapa sawit per gawangan.....	20
Gambar 4.4. Rata-rata tandan buah segar kelapa sawit per gawangan.....	21
Gambar 4.5. Rata-rata daun tanaman jagung 7 MST dari berbagai perlakuan...	23

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1. Intensitas cahaya (K. lux) matahari di bawah naungan tanaman kelapa sawit	17
Tabel 4.2. Suhu (°C) di bawah naungan tanaman kelapa sawit.	18
Tabel 4.3. Kelembaban (%) di bawah naungan tanaman kelapa sawit.	18
Tabel 4.4. Analisis keragaman tanaman kelapa sawit dan jagung dalam sistem polikultur.	19
Tabel 4.5. Analisis keragaman terhadap semua peubah pada polikultur tanaman jagung dengan kelapa sawit.	22
Tabel 4.6. Tinggi tanaman jagung 7 MST pada varietas berbeda.	22
Tabel 4.7. Tinggi tanaman jagung 7 MST pada jarak tanam berbeda.	23
Tabel 4.8. Diameter batang jagung 7 MST pada varietas berbeda.	24
Tabel 4.9. Diameter batang jagung 7 MST pada jarak tanam berbeda.	24
Tabel 4.10. Panjang tongkol berklot jagung pada varietas berbeda.	24
Tabel 4.11. Panjang tongkol berklot jagung pada jarak tanam berbeda.	25
Tabel 4.12. Panjang tongkol tanpa klot jagung pada varietas berbeda.	25
Tabel 4.13. Diameter tongkol berklot jagung pada varietas berbeda.	26
Tabel 4.14. Diameter tongkol tanpa klot jagung pada varietas berbeda.	26
Tabel 4.15. Berat tongkol berklot jagung pada varietas berbeda.	27
Tabel 4.16. Berat tongkol berklot jagung pada jarak tanam berbeda.	27
Tabel 4.17. Berat tongkol tanpa klot jagung pada varietas berbeda.	27
Tabel 4.18. Berat tongkol tanpa klot jagung pada jarak tanam berbeda.	28
Tabel 4.19. Berat tongkol tanpa klot jagung pada varietas berbeda.	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Denah Lokasi Penelitian.....	39
Lampiran 2. Susunan Petak Penelitian.....	40
Lampiran 3. Hasil analisis keragaman tanaman kelapa sawit.....	41
Lampiran 4. Hasil analisis keragaman tanaman jagung.....	42
Lampiran 5. Lahan Penelitian.....	55
Lampiran 6. Pelaksanaan penelitian.....	46
Lampiran 7. Pengamatan Tanaman Jagung.....	48

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung adalah tumbuhan yang berperan sebagai salah satu penyedia karbohidrat dan protein yang penting bagi kesehatan manusia. Jagung menjadi pangan fungsional yang semakin banyak diminati masyarakat yang sadar akan kesehatan dan menjadi pertimbangan penting (Suarni dan Yasin, 2011). Pemanfaatan tanaman jagung manis sangat beragam dalam industri makanan. Tanaman jagung merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomis yang sangat menguntungkan. Kebutuhan jagung manis terus meningkat seiring dengan banyaknya permintaan dari masyarakat dan industri, akan tetapi hasil produktivitas jagung manis masih rendah karna keterbatasan lahan.

Indonesia mencatat produktivitas jagung manis sebesar 8,31 ton per hektar, sementara jagung manis memiliki potensi hasil yang dapat mencapai antara 14 hingga 18 ton per hektar (Meriati, 2019). Peningkatan hasil produksi jagung manis dapat ditempuh dengan meningkatkan areal tanam dan produktivitasnya. Hasil penelitian Surtinah *et al.*, (2016) Produktivitas suatu lahan dapat dioptimalkan dengan melakukan perlakuan tumpangsari tanaman jagung manis dan kangkung sutera dan terjadi efisiensi pemanfaatan lahan serta nilai kesetaraan lahan sebesar 1,83. Salah satu cara untuk meningkatkan areal tanam yaitu memanfaatkan gawang pada tanaman kelapa sawit. Lahan kelapa sawit memiliki gawang antar tanaman yang bisa dimanfaatkan untuk ditanam jagung manis dipolikulturkan dengan tanaman kelapa sawit.

Salah satu strategi efektif dalam memanfaatkan lahan dengan nilai ekonomis tinggi adalah dengan melakukan polikultur antara jagung dan kelapa sawit. Dengan melakukan penanaman jagung yang dipolikulturkan bersama kelapa sawit, akan meningkatkan produktivitas lahan secara signifikan. Tanaman jagung yang dipolikulturkan haruslah dengan varietas yang unggul agar mendapatkan hasil buah jagung yang manis. Hasil penelitian Mariani *et al.*, (2019) Pemilihan varietas memiliki peranan penting dalam menaikkan produktivitas dan kualitas jagung manis itu sendiri yaitu rasanya yang manis. Tingginya rasa

manis pada jagung memiliki pengaruh terhadap jangka waktu panen, jika waktu pemanenan semakin lama maka kadar gula akan menurun. Kadar gula akan tetap tinggi jika umur pemanenan tepat waktu dan waktu pemanenan dilakukan pada pukul 17.00 sore (Surtinah, 2012).

Penanaman jagung yang dipolikulturkan tanaman sawit memiliki hal yang perlu diperhatikan yaitu intensitas cahaya. Tanaman kelapa sawit memiliki gawangan yang sedikit mendapatkan cahaya yang disebabkan pelepah daun yang lebar. Tanaman jagung dalam pertumbuhan dan perkembangan sangat berpengaruh terhadap cahaya yang didapatkan. Jagung merupakan tanaman tipe C4 yang artinya tanaman tersebut membutuhkan penyinaran yang tinggi. Penyinaran matahari menjadi hal penting dalam pertumbuhan dan hasil produksi tanaman (Herlina dan Fitriani, 2017). Intensitas cahaya yang mengalami penurunan dapat mengakibatkan energi fotosintesis menjadi kurang dalam menghasilkan fotosintat (Effendy *et al.*, 2020). Hasil penelitian Akmalia dan Suharyanto (2017) Intensitas cahaya dan penyiraman yang rendah mempengaruhi laju pertumbuhan tanaman jagung. Intensitas cahaya dan penyiraman menyebabkan tinggi tanaman terhambat, jumlah daun yang berkurang, daun jagung yang tidak tumbuh dengan baik, berat kering tanaman menjadi turun, dan akar-tajuk yang mengalami penurunan rasio. Intensitas cahaya yang paling optimal didapatkan sebesar 188.00 tanpa nungunan dan penyiraman yang optimal. Intensitas cahaya merupakan suatu energi yang akan diterima oleh tanaman untuk berfotosintesis.

Tanaman jagung manis yang akan dipolikulturkan terdapat 3 varietas yaitu Bonanz F1, Secada F1 dan Sweet Top. Semua varietas merupakan varietas unggul dan memiliki tingkat kadar gula yang berbeda. Varietas Bonanza unggul pada berat tongkol yaitu mencapai 295.00 g dan kadar gula biji jagung varietas Bonanza mencapai 15,38% (Surtinah, 2015). Jarak tanam dapat menentukan hasil produksi yang tinggi. Penanaman jagung manis dengan beberapa varietas dan menggunakan jarak tanam yang tepat akan menghasilkan hasil tanam yang tinggi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui jagung manis varietas apa dan jarak tanam berapa untuk mendapatkan pertumbuhan yang bagus serta hasil produksi tinggi. Jarak tanam rekomendasi yang dianjurkan oleh panah merah untuk varietas

Bonanza yaitu 65 cm x 25 cm. Menurut Wayudin *et al.*, (2017) Penggunaan jarak tanam 75 cm x 25 cm menghasilkan produksi sebesar 11,68 ton/ha. Sementara itu, jarak tanam 75 cm x 20 cm menghasilkan pertumbuhan tertinggi pada tanaman jagung pada usia 42 hari setelah tanam (Kartika, 2018). Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa penggunaan jarak tanam yang tidak terlalu rapat dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil produksi tanaman jagung (Kartika, 2018).

Menurut hasil penelitian Kartika (2019) Jagung varietas Bonanza F1 dengan jarak tanam 80 cm x 25 cm memberikan potensi meningkatkan pertumbuhan. Pemupukan tanaman jagung manis yang dipolikulturkan dengan kelapa sawit juga perlu diperhatikan untuk menunjang pertumbuhan jagung manis tersebut. Pupuk rekomendasi untuk tanaman jagung yaitu 300 kg/ha. Pupuk NPK mutiara berpengaruh terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, panjang tongkol tanpa klobot, diameter tongkol tanpa klobot, bobot 100 biji, dan produksi biji kering dengan dosis pemupukan yaitu 300 kg/ha setara dengan 180 g/petak (Assagaf, 2017).

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mencari jarak tanam optimal guna meningkatkan pertumbuhan dan hasil panen jagung manis dengan menggunakan gawangan kelapa sawit.

1.3 Hipotesis

Diduga varietas Secada F1 dan jarak tanam 75 cm x 25 cm memiliki pengaruh pada pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis yang ditanam bersama kelapa sawit dalam polikultur.

DAFTAR PUSTAKA

- Assagaf, S. A. 2017. Pengaruh Pemberian Pupuk Npk Mutiara Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Jagung (*Zea mayz L.*) di Desa Batu Boy Kec. Namlea Kab. Buru. *Jurnal Agribisnis Perikanan*. 10(1): 72-78.
- Akmalia, H.A., dan Suharyanto, E. 2017. Pengaruh Perbedaan Intensitas Cahaya dan Penyiraman pada Pertumbuhan Jagung (*Zea mays L.*) Sweet Boy-02. *Jurnal Sains Dasar*. 6(1): 8-16.
- Bolly, Y. Y. 2018. Pengaruh Jarak Tanam dan Jumlah Benih Perlubang Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung Manis (*Zea Mays Saacaratha L.*) Bonanza F1 Di Desa Wairkoja, Kecamatan Kewapante, Kabupaten Sikka. *Journal of Sustainable Dryland Agriculture*, 11(2): 164-178.
- Effendy, I., Novianto, N., dan Utami, D. 2020. Pertumbuhan Dan Hasil Tiga Varietas Kedelai Di Gawangan Dengan Pematangan Ujung Pelepah Kelapa SAWIT. *Jurnal Agrotek Tropika*, 8(2): 207-216.
- Herlina, N., dan Fitriani, W. 2017. Pengaruh Persentase Pemangkasan Daun dan Bunga Jantan Terhadap Hasil Tanaman Jagung (*Zea mays L.*). *Jurnal Biodjati*. 2(2): 115-125.
- Kartika, T. 2018. Pengaruh Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jagung (*Zea mays L*) Non Hibrida di Lahan Balai Agro Teknologi Terpadu (ATP). *Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. 15(2): 129-139.
- Kartika, T. 2019. Potensi hasil jagung manis (*Zea mays Saccharata Sturt. L*) hibrida varietas bonanza F1 pada jarak tanam berbeda. *Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 16(1): 55-66.
- Laksono, R. A., Saputro, N. W., dan Syafi'i, M. 2018. Respon pertumbuhan dan hasil beberapa varietas jagung manis (*Zea mays Saccharata sturt. L*) akibat takaran bokashi pada sistem Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) di kabupaten Karawang. *Jurnal Kultivasi*, 17(1): 608-616.
- Mariani, K., Subaedah, St., dan Nuhung, E. 2019. Analisis Regresi dan Korelasi Kandungan Gula Jagung Manis pada Berbagai Varietas dan Waktu Panen. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*. 3(1): 55-62.
- Meriati. 2019. Pertumbuhan dan Hasil Jagung Manis (*Zea mays sacharata L.*) pada Pertanian Organik. *Jurnal Embrio. Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*. 11(1): 24-35.

- Nababan, R. S., Suwandi, S., dan Fathona, I. W. 2018. Pengujian Pengaruh Intensitas Cahaya Lampu Pada Pertumbuhan Tanaman Jagung Dalam Ruangan. *Jurnal EProceedings of Engineering*, 5(3): 1-8.
- Nasamsir, N., dan Usman, U. 2019. Polikultur tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) dengan tanaman jelutung (*Dyera polyphylla*). *Jurnal Media Pertanian*, 4(2): 52-58.
- Nur, M., dan Asrul, D. R. 2018. Pengaruh Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jagung (*Zea mayz.* L) Pada Tingkat Umur Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq). *Buletin Palma Volume*, 19(2): 127-146.
- Paeru, R. H., dan Trias, Q. D. 2017. Panduan Praktis Budidaya Jagung. Penebar Swadaya Grup.
- Permanasari, I., dan D. Kastono. 2012. Pertumbuhan Tumpangsari Jagung dan Kedelai pada Perbedaan Waktu Tanam dan Pemangkasan Jagung. *Jurnal Agroteknologi*. 3(1) : 13-20.
- Rukmana, R dan Yudirachman, H. 2010. Jagung Budidaya, Pascapanen, dan Penganekaragaman Pangan. CV. Aneka Ilmu. Semarang.
- Setyowati, N., dan Utami, N. W. 2020. Pengaruh Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tiga Aksesori Jagung Pulut Lokal Maros. *Jurnal Agrotropika*, 18(1): 1-7.
- Suarni, S., dan Yasin, M. 2015. Jagung Sebagai Sumber Pangan Fungsional. *Jurnal Iptek Tanaman Pangan*. 6(1): 41-56.
- Surtinah. 2012. Korelasi Antara Waktu Panen dan Kadar Gula Biji Jagung Manis (*Zea mays saccharata* Sturt). *Jurnal Ilmiah Pertanian*. 9 (1): 1-6.
- Surtinah, S. 2015. Pengujian Tiga Varietas Jagung Manis (*Zea mays saccharata*) di Rumbai Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pertanian*. 12(1): 37-43.
- Surtinah, S., Susi, N., dan Lestari, S. U. 2016. Optimasi Lahan dengan Sistem Tumpang Sari Jagung Manis (*Zea mays saccharata*) dan Kangkung Sutra (*Ipomea reptans*) di Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pertanian*. 12(2): 62-72.
- Utami, S., Zikri, K. N., Widiastuty, W., dan Panjaitan, K. 2022. Respon Beberapa Varietas Jagung Manis terhadap Hasil Panen di Kecamatan Hampanan Perak Kabupaten Deli Serdang. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 25(1): 79-86.
- Wahyudin, A., Yuwariah, Y. Y., Wicaksono, F. Y., dan Bajri, R. A. G. 2017. Respons jagung (*Zea mays* L.) akibat jarak tanam pada sistem tanam

legowo (2:1) dan berbagai dosis pupuk nitrogen pada tanah inceptisol Jatinangor. *Jurnal Kultivasi*, 16(3): 507-513.

Zulkarnain. 2013. *Budidaya sayuran tropis*. PT Bumi Aksara, Jakarta.